

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat memunculkan pertumbuhan ekonomi yang cukup lumayan tinggi sehingga membuat persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Berbagai cara yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, baik pengusaha maupun investor untuk mengembangkan usahanya secara optimal, serta mempertahankan kondisi keuangan agar selalu berjalan secara efektif dan efisien, demikian pula pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan terutama perusahaan ialah meningkatkan landasan moral untuk mencapai visi dan misi perusahaan atau sering disebut nilai perusahaan atau keuntungan. Tim manajemen sebagai *agent* atau perantara diberi kepercayaan untuk memungut keputusan yang berhubungan dengan operasi dan strategi perusahaan dengan asa keputusan yang diambil akan memaksimumkan nilai perusahaan. Dalam setiap perusahaan memiliki seorang investor yang memegang pengambilan keputusan maka salah satunya dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ialah informasi atau pesan tertulis dalam akuntansi paling penting yang mengendalikan seluruh kegiatan utama dalam perusahaan. Berdasarkan Hanafi (2014: 5) analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan pada dasarnya kerana hendak mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan sebuah perusahaan. Akan tetapi bagi pihak investor, calon investor, dan kreditor laporan keuangan dapat menyerahkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh kreditor sebagai bahan acuan untuk menampik atau mengamini pinjaman yang diajukan.

Dalam suatu laporan keuangan perusahaan laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Namun informasi keuntungan atau laba tidak selamanya akurat. Informasi laba ialah bagian dari laporan keuangan, oleh sebab tersebut pihak manajemen sering mengerjakan rekayasa terhadap informasi laba guna kepentingannya. Tindakan tersebut dilaksanakan dengan teknik memilih kepandaian akuntansi tertentu, hingga laba perusahaan tersebut dapat diatur, baik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan memberikan keandaian dalam penyusunan laporan finansial untuk menjangkau tujuan tertentu.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih kerana lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan secara riil, selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia pemakaian dasar akrual bisa memberi keleluasaan untuk pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan di terapkan

perusahaannya. Pilihan cara akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk destinasi tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Rachmawati, 2006).

Berdasarkan Sulistyanto (2014: 6) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk memprofokasi informasi dalam laporan finansial dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang hendak mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan berdasarkan Healy dan Wahlen dalam Sulistyanto (2014: 50) menyatakan bahwa *earning management* timbul ketika manajer mengubah transaksi pelaporan keuangan sebagai tindak lanjut dalam menggunakan keputusan tertentu karena untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut.

Manajemen termotivasi untuk merealisasikan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, dan manajemen cenderung menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau deviden maksimal untuk perusahaan. Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan tidak sedikit mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai situasi perusahaan untuk pemilik. Akan tetapi, informasi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan menimbulkan suatu kondisi yang disebut sebagai Asimetri Informasi.

Asimetri informasi timbul saat manajemen lebih memahami informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang bakal datang dikomparasikan dengan pemilik dan *stakeholder* lainnya. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi bisa jadi terjadi manajemen laba (Barus & Setiawati, 2015). Richardson dalam Rahmawati (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Fleksibilitas manajemen dapat memeberikan informasi akuntansi yang lebih berkualitas untuk pihak luar, tujuannya agar tindakan manajemen yang biasanya memanipulasi atau mengelola laba bisa dikurangi. Tindakan manajemen yang biasanya memanipulasi laporan keuangan pada laba bisa didukung oleh kelemahan yang ada dalam metode akuntansi yakni dimana metode akuntansi menyerahkan peluang untuk menulis suatu fakta akan tetapi bukan fakta yang tertulis melainkan memanipulasinya, dan metode akuntansi pun memungkinkan untuk pihak manajemen guna melibatkan subjektivitas dalam merangkai estimasi. Kelemahan berikut yang menjadi di antara hal yang memberikan peluang guna pihak manajemen untuk menggarap manajemen laba.

Asimetri informasi yakni suatu situasi dimana pihak manajemen mempunyai akses informasi yang tidak sedikit dibandingkan dengan pihak eksternal tentang prospek perusahaan. Veronica dan Bachtiar (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba pada Asimetri Informasi di semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan

yang bergerak dibidang keuangan, telekomunikasi, serta perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil penelitiannya mengidentifikasi bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan dengan manajemen laba. Penelitian ini telah dilaksanakan untuk menyerahkan bukti mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menemukan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula praktek manajemen laba.

Perusahaan yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan ini dipilih sebab sektor industri lebih stabil, walaupun terjadi krisis ekonomi sekalipun kelanturan pembuatan industri makanan dan minuman ini masih terjamin sebab dalam suasana apapun konsumen tetap memerlukan produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar atau kebutuhan utama dalam kehidupan. Untuk itu perusahaan harus memperkuat keadaan keuangan perusahaannya dengan cara mengelola strategi keuangan dengan baik.

Kepemilikan manjerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dipunyai oleh manajer. Boediono (2005) kepemilikan manjerial ialah kepemilikan saham pihak manajemen dari semua modal saham yang dikelola. Manajemen laba paling ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, laksana antara manajer yang bertolak belakang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua urusan itu akan memprovokasi manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menilai keadaan dan pemungutan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang

mereka kelola. Sehingga dapat disebut bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi perbuatan manajemen laba (Boediono: 2005).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil ini mendukung bukti kepemilikan manajerial mengurangi dorongan kebijakan manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba. Jadi semakin tinggi jumlah kepemilikan saham yang dipunyai oleh pihak manajemen maka semakin kecil kecenderungan manajer untuk mengerjakan manajemen laba. Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dengan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah besar. Dengan demikian, keinginan untuk membohongi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat setiap keputusan yang diambil.

Beberapa peneliti telah dilakukan untuk memberikan bukti tentang pengaruh asimetri informasi terhadap praktek manajemen laba. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula praktek manajemen laba. Dalam penelitian yang lain memberikan bukti tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin kecil kecenderungan manajer untuk mengerjakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”.

## **1.2 BATASAN MASALAH**

Agar riset ini lebih terfokus, terarah, dan menghindari ulasan menjadi terlalu luas maka penulis perlu membatasinya. Objek riset perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 dengan jumlah variabel asimetri informasi dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

## **1.3 PERUMUSAN MASALAH**

Adapun yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?.

## **2.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

## 2.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diinginkan dapat menolong pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan sampai-sampai dapat memungut keputusan bisnis yang rasional serta memberi hal yang berguna sebagai ekstra informasi untuk menentukan kebijakan khususnya tentang manajemen laba

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan praktik yang dilakukan di perusahaan.

3. Bagi akademisi

Dapat menyerahkan informasi dan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian yang berhubungan dengan laporan financial dan kepemilikan manajerial terutama terhadap manajemen laba.

#### 4. Bagi Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memberi masukan untuk beberapa investor dan pihak lainnya dalam memandang laba perusahaan, keputusan yang akan diambil apakah sudah tepat baik keputusan investasi saham, kredit, maupun keputusan lainnya yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan

